

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Gambir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Almizan^{1✉}, Rahma Cahyani², Aslan Deri Ihsandi³, Irsadunas⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

almizan@uinib.ac.id

Abstract

Productivity and product quality are very low due to cultivation methods and post-harvest processes and gambier processing that are not optimal and the lack of technological support for gambier processing. The very low level of productivity causes the amount of production produced to also be low. The decrease in the value of gambier productivity indicates that there has been inefficiency of farmers in allocating existing production factors. This research is associative with a quantitative approach. The population in this study were 18,547 gambier farmers and the sampling technique was random sampling. So in this study using a sample of 100 respondents. This study uses Multiple Linear Regression Analysis with the help of SPSS version 25. The purpose of this study was to analyze the influence of the use of production factors in the form of land area, labor, gambier prices on gambier production. The results showed that the variables of land area and labor could increase the amount of gambier production positively and significantly. Gambier price variable has a positive and insignificant effect on the amount of gambier production.

Keywords: Gambir, Land Area, Labor, Prices, Production.

Abstrak

Produktivitas dan mutu produk yang sangat rendah karena cara budidaya dan proses pasca panen dan pengolahan gambir ini yang belum optimal dan minimnya dukungan teknologi pada pengolahan gambir. Tingkat produktivitas yang sangat rendah menyebabkan jumlah produksi yang dihasilkan juga akan rendah Adanya penurunan nilai produktivitas gambir tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi ineffisiensi petani dalam pengalokasian faktor-faktor produksi yang ada. Penelitian ini bersifat Assosiatif dengan pendekatan Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 18.547 petani gambir dan teknik pengambilan sampel adalah Random sampling. Maka dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan dibantu menggunakan perangkat SPSS versi25. Tujuan dari Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan faktor produksi berupa luas lahan, tenaga kerja, harga gambir terhadap produksi gambir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, dan Tenaga kerja dapat meningkatkan jumlah produksi gambir secara positif dan signifikan. Variabel harga gambir berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi gambir.

Kata kunci: Gambir, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Harga, Produksi.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Tanaman gambir adalah komoditas spesifik lokasi di Sumatera Barat, komoditas ini memiliki peran sebagai mata pencarian pokok yang tumbuh dan berkembang secara baik di daerah ini yang memiliki peranan penting dalam penerimaan pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah dan negara yaitu sebagai komoditas ekspor yang mampu memberikan sumbangan besar pada Produk Domestik Rigion Bruto (PDRB) daerah dan devisa untuk negara [1]. Kandungan utama ekstrak gambir adalah katekin sekitar 7-33%. Selain katekin ekstrak gambir mengandung bermacam-macam komponen yaitu; Asam katechu tannat 20-55%, pyrokatechol 20-30%, gambir floresen 1-3%, katechu merah 3-5%, quersetin 2-4%, fixed oil 1-2% dan wax 1-2% [2].

Produktivitas getah Gambir kering berfluktuasi mengakibatkan produksi Gambir setiap tahunnya juga berfluktuasi. Produktivitas Gambir relatif rendah yaitunya 0,6 – 0,8 per ha dan per tahunnya. Faktor gambir di Pesisir Selatan adalah sebesar 14.314 ha

penurunan dan fluktuasi tersebut disebabkan karena rendahnya kualitas budaya, terutama pemeliharaan tanaman. Rendahnya kualitas pemeliharaan tanaman disebabkan oleh harga Gambir yang berfluktuasi, sehingga cenderung petani yang membiarkan tanaman tanpa dipelihara, dan dirawat [3]. Dari faktor harga yang sering menurun terkadang sebagian petani gambir tidak memproduksi gambir, Namun hanya menjual daunnya saja dengan harga 2000/kg.

Pola budidaya gambir ini sangat tradisional mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan sampai pengolahan produknya. Tanaman gambir ini memiliki biji yang halus, biji diperoleh dari tanaman yang tidak pernah dipangkas atau dipotong, kemudian dikering anginkan lalu disemai, biji akan tumbuh setelah 15 hari setelah ditanam, setelah itu baru bisa dipindahkan kelapangan saat berumur 3 bulan [4]. Pesisir Selatan merupakan peringkat kedua produksi Gambir terbesar di Sumatera Barat. Menurut badan statistik (2015), luas lahan

dengan produksi gambir yaitunya 5.422,60 ton. Di Kabupaten Pesisir Selatan Gambir tersebar di Kecamatan Sutera, Batangkpas, Koto Tarusan XI, IV Jurai, dan Bayang [5]. Kecamatan Sutera merupakan Kecamatan yang sejak tahun 1999 daerahnya telah memproduksi getah Gambir, luas tanaman Gambir yang berada di Kecamatan Sutera seluas 3.710 hektar, yang terbagi menjadi Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) seluas 583 hektar dan Tanaman Menghasilkan (TM) Seluas 3.125 hektar, dengan produksinya 2.822 ton/tahun dengan rata-rata 903 kg/ha [6].

Sentral yang memproduksi Gambir di Sumatera Barat Terbagi menjadi 2 yaitu Sentra Utara di Kabupaten Lima Puluh Kota, Dimana Kecamatannya adalah Mahat, Sungai Sembilan, Pangkalan Koto Baru, Kapur IX. Dan sentra di Kabupaten Pesisir Selatan ada ditemukan di Kec. Koto XI Tarusan, Kec. Batang kapas dan Kec. Sutera. Disamping ini beberapa Kabupaten di Sumatera Barat juga terdapat tanaman Gambir, namun masih dalam skala kecil. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi. Semakin Luas lahan maka hasil produksi pun semakin bertambah. Begitupun sebaliknya, jika luas lahan semakin kecil maka hasil produksi pun semakin sedikit. Oleh sebab itu faktor luas lahan ini sangat berpengaruh terhadap produksi tanaman. Data yang menjelaskan Perkembangan Luas Lahan Gambir tahun 2017 sampai 2021 semakin meningkat dari tahun ke tahunnya, dengan luas lahan yang dimiliki sebesar 3.763 ha, 3.821 ha, 3.845 ha, 3.852 ha dan 3.855.

Luas panen adalah luasnya lahan yang dipergunakan untuk penghasil panen [7]. Produksi juga dipengaruhi oleh luas lahan, yang mana semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin banyak produksi yang dihasilkan. Perkembangan produksi Gambir di Kecamatan Sutera, pada tahun 2017 – 2018 produksi Gambir meningkat sebesar 1.183,50 ha dan 1.557,60 ha, namun mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 2021 sebesar 326,64 ha. lahan merupakan salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangsih besar terhadap usahatani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usahatani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan sehingga mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan [8].

Selain luas lahan yang mempengaruhi produksi Gambir, Tenaga kerja juga dapat mempengaruhi jumlah produksi, karena tenaga kerja adalah asset utama yang menjadi faktor penggerak dalam kegiatan usaha produksi gambir, yang lebih produktif memungkinkan untuk menghasilkan produksi yang lebih besar, yang mampu bekerja dengan baik dan maksimal sehingga dapat memproduksi barang yang diinginkan dengan cepat dan tepat, serta berdaya guna tinggi terhadap produksi. Berdasarkan kenyataan di lapangan dalam kegiatan pertanian diperlukan tenaga kerja yang banyak untuk memaksimalkan kegiatan usaha tani. Utamanya dalam saat panen agar hasil panen bisa optimal maka penggunaan tenaga kerja harus lebih ditingkatkan. Kurang maksimalnya penggunaan tenaga

kerja disebabkan karena kurangnya penggunaan tenaga kerja upahan mengingat pada umumnya petani memiliki lahan sendiri.

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap hasil produksinya. Hal ini tidak mengejutkan karena input tenaga kerja memiliki pengaruh paling besar terhadap setiap hasil pertanian [9]. Tenaga Kerja produksi Gambir yang tersebar di Kabupaten Pesisir Selatan. Kecamatan Sutera merupakan Jumlah petani terbesar yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah Tenaga Kerja Gambir tercatat sebanyak 18.547 orang, dan Koto XI Tarusan adalah Tenaga Kerja Gambir terbanyak kedua setelah Kecamatan Sutera Kecamatan Sutera penduduk terbanyak bekerja dibidang perkebunan, yaitunya sebagai petani Gambir sehingga Kecamatan Sutera ini tercatat sebagai Tenaga kerja Gambir terbanyak yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan.

Pengembangan komoditi unggulan ini sangat ditentukan oleh pelaku agribisnis dan mutu dari komoditi itu sendiri, dan pemasaran merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh petani mengingat akan posisi tawar-menawar dan akses petani terhadap pasar sangat lemah. Hal ini dapat dilihat dari harga jual gambir pada tingkat petani yang tidak stabil dilihat dalam beberapa tahun terakhir [10]. Selanjutnya harga rata-rata gambir tahun 2014 s/d 2021 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga Rata-rata Gambir Tahun 2014 s/d 2021

| Tahun | Harga Gambir (Rp) |
|-------|-------------------|
| 2014 | 23.333 |
| 2015 | 23.833 |
| 2016 | 47.083 |
| 2017 | 62.917 |
| 2018 | 75.000 |
| 2019 | 46.250 |
| 2020 | 17.945 |
| 2021 | 18.028 |

Pada Tabel 1 dilihat harga jual gambir mengalami fluktuatif, Beberapa tahun terakhir harga gambir sangat rendah sehingga banyak petani yang mengeluh dengan harga tersebut. Terkadang ada sebagian petani saat ini hanya menjual daun nya saja tanpa diolah dahulu, karena melihat proses gambir yang sangat membutuhkan tenaga yang ekstra dan membutuhkan biaya upah dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan harganya yang murah banyak petani pun memilih untuk menjualnya daun nya saja, karena dianggap tidak seimbang nantinya dengan yang dihasilkan. Pembentukan harga dipasar gambir lebih sering ditentukan oleh pedagang pengumpul atau disebut toke gambir. Adapun penyebab lainnya karena petani terpaksa untuk menjual gambirnya dikarenakan petani meminjam kepengumpul untuk modal produksi atau terdesak dengan kebutuhan lainnya, sehingga ketika gambir selesai diproduksi petani yang meminjam uang kepada pengumpul harus menjual gambirnya kepengumpul yang memberikan pinjaman uang tersebut [11].

Hukum penawaran menyatakan apabila semakin tinggi harga, jumlah barang yang ditawarkan semakin banyak. Begitupun sebaliknya semakin rendah harga barang yang ditawarkan semakin sedikit [12]. Menurut Kotler dan Armstrong mendefinisikan bahwa harga adalah jumlah dari semua nilai-nilai yang konsumen tebus sehingga mendapat manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa [13]. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran), dengan keseluruhan sumber masukan, yang dipergunakan persatuan waktu. Peningkatan produktivitas dapat terwujud dalam macam yakni [14] jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit; Jumlah produksi yang besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang; Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama; Jumlah produksi yang jauh lebih besar dapat dicapai dengan pertambahan sumber daya yang relatif kurang atau lebih sedikit.

Dalam usaha pertanian produksi diperoleh melalui proses yang cukup panjang dan resiko, panjangnya waktu tergantung pada komoditas yang diusahakan, namun hal ini berkaitan dengan faktor-faktor produksi sebagai penentu pencapaian produksi. Masing – masing faktor produksi mempunyai fungsi yang berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lain. Jika diantara salah satu faktor produksi tidak ada, maka proses produksi tidak dapat berjalan dengan baik, terutama tiga faktor terdahulu seperti tanah, modal, dan tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja apa yang dapat dilakukan, begitu pun juga dengan faktor lain seperti tanah, dan modal [15]. Dalam produksi usaha tani gambir, kegiatan pengolahan hasil adalah tahap yang penting, karena pada tahap inilah yang akan menentukan besar kecilnya perolehan hasil baik secara kualitas maupun kuantitas. Kecamatan Sutera pengolahan gambir yang dilakukan oleh petani setempat yaitunya dengan menggunakan sistem dongkrak, Pengolahan dengan sistem dongkrak merupakan alat tradisional yang juga menguras tenaga manusia, namun kualitas dan kapasitas dari alat ini lebih tinggi dibandingkan dengan sistem katrol kayu.

Jika dilihat secara luas lahan, Kecamatan Sutera memang memegang peringkat pertama sebagai luas lahan terbesar yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan. Namun dari hasil produksi yang diperoleh di Kecamatan Sutera sangatlah rendah, dan tidak sesuai dengan besarnya luas lahan yang ada. Sedangkan dilihat dari data yang ada di Kecamatan XI Koto Tarusan, Luas lahannya memang lebih kecil jika dibandingkan dengan Kecamatan Sutera, Namun Produksi Gambir yang dihasilkan disana lebih besar dibandingkan di Kecamatan Sutera dan Jumlah petani gambir yang ada di Kecamatan Sutera lebih banyak dari daerah lain, akan tetapi dari segi harga yang diperoleh sangat rendah dari tahun ke tahun. Permasalahan utama gambir pada saat ini adalah produktivitas dan mutu produk yang sangat rendah karena cara budidaya dan proses pasca panen dan pengolahan Gambir ini yang belum optimal dan minimnya dukungan teknologi pada

pengolahan Gambir. Tingkat produktivitas yang sangat rendah menyebabkan jumlah produksi yang dihasilkan juga akan rendah. Adanya penurunan nilai produktivitas gambir tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi inefisiensi petani dalam pengalokasian faktor-faktor produksi yang ada

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu bagaimana pengaruh Luas lahan terhadap Produksi gambir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?; Bagaimana Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi gambir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?; Bagaimana Pengaruh Harga Gambir Terhadap Produksi gambir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?; Bagaimana Pengaruh Luas lahan, Tenaga Kerja, dan Harga Gambir Terhadap Produksi gambir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut untuk mengetahui Pengaruh Luas lahan Terhadap Produksi gambir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan; Untuk mengetahui Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi gambir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan; Untuk mengetahui Pengaruh harga gambir Terhadap Produksi gambir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan; Untuk mengetahui Pengaruh Luas lahan, Tenaga Kerja, dan Harga Gambir Terhadap Produksi gambir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat assosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang dihubungkan yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, dan biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang berupa angka-angka dapat dianalisis berdasarkan statistik [16]. Lokasi penelitian akan dilakukan di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan setelah melakukan Seminar Proposal dan mendapat surat izin riset.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih, adapun variabel yang digunakan berupa variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependent). Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu: variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut: Luas lahan (X_1), Luas lahan dapat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh; Tenaga Kerja (X_2), Banyak atau sedikitnya tenaga yang dipekerjakan akan menambah

beban biaya produksi dan mengurangi pendapatan dari usaha; Harga gambir (X_3), harga berpengaruh namun tidak signifikan, karena sebagian petani di daerah penelitian tidak menjual hasil produksinya secara langsung ke pasar melainkan menjual ke pedagang pengumpul (agen), sehingga harga yang diterima petani sangat rendah. Hal ini sejalan dengan kenyataan di lapangan di mana dalam proses penjualan gambir banyak petani yang menjualnya ke pengepul dan harga yang diterima petani masih sangat rendah.

Variabel Terikat (Y) adalah produksi gambir yang diperoleh dari petani gambir yang sedang melakukan kegiatan memproduksi. Adapun sumber data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dilapangan yaitunya melalui observasi dan pengamatan langsung, dan kuesioner yang diberikan secara langsung. Pada penelitian ini data tersebut diperoleh secara langsung dari sampel atau responden yang berada dilapangan yaitu Petani Gambir di kecamatan Sutera. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, data didapatkan dari kantor Dinas Pertanian, dan di Kantor BPS Pesisir Selatan, disini peneliti merupakan tangan kedua. Sehingga data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (seperti tabel, catatan, notulenrapat, dan lain-lain) foto,film, rekaman dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer [17].

Populasi dalam penelitian ini adalah petani gambir dengan jumlah 18.547 yang berada di Kecamatan Sutera. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [18]. Pengambilan sampel adalah suatu proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahamannya tentang karakteristik dan sifatnya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi [19]. Dalam menentukan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik probability sampling (random sample), menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut (1).

$$n = \frac{18.547}{1+18.547(0,1)^2} = 99,4637 \text{ sampel}$$

$$n = 99,4637 \text{ sampel dibulatkan menjadi } 100 \text{ orang.} \quad (1)$$

Dimana n adalah Jumlah Sampel; N adalah Jumlah Populasi; e adalah Persentase kelonggaran kesalahan karena pengambilan sampel yang ditoleransi (10%). Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh pada lokasi penelitian. Agar data dapat terkumpul maka dibutuhkan teknik dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan beberapa metode, antara lain

kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal- hal yang berkaitan mengenai ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan [20]. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi-informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen – dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pengumpulan dan pencatatan sumber-sumber informasi. Dalam artian umum dokumentasi adalah sebuah pencarian dan penyediaan dokumen terkait dengan sesuatu hal.

Uji Coba Penelitian adalah uji Validitas, validitas atau Kesahihan merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji Reliabilitas, setelah menetukan validitas instrumen penelitian, maka tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas data dan instrumen penelitian. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan kemantapan atau konsisten hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan secara berulang kali, dan alat pengukuran tersebut menunjukkan hasil yang sama.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik yang digunakan menggunakan alat bantu program aplikasi SPSS menyatakan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gambir di kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan. adapun hasil penelitiannya adalah Pengaruh Luas LahanTerhadap produksi gambir di Kecamatan. Hal ini diibuktikan dengan hasil regresi nilai koefesien regresi X_1 (luas lahan) senilai 0,325 yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi gambirdipengaruhi oleh luas lahan. Dengan nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05 dan dapat diartikan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi gambir. Semakin tinggi luas lahan maka semakin banyak produksi gambir yang dihasilkan, atau sebaliknya semakin sedikit luas lahan maka semakin sedikit pula jumlah produksi gambir yang dihasilkan di Kecamatan Sutera.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Komoditas Gambir.” Bahwa Nilai signifikansi variabel luas lahan lebih kecil dari derajat signifikansi 5 % ($0,047 < 0,05$) berarti variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi gambir di Kecamatan Kapur IX. Sehingga semakin luas lahan maka semakin banyak produksi gambir yang dihasilkan, atau sebaliknya semakin sedikit luas lahan maka semakin sedikit pula jumlah produksi gambir yang dihasilkan di Kecamatan Kapur IX.Ini sesuai dengan kondisi di lapangan di mana lahan gambir di Kecamatan Kapur IX termasuk kategori yang luas.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap produksi gambir di Kecamatan Sutera.

Hal ini diibuktikan dengan hasil regresi nilai koefesien regresi dari X_2 (tenaga kerja) senilai 0,156 yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi gambir dipengaruhi oleh tenaga kerja. Dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan dapat diartikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi gambir. Semakin banyak jumlah tenaga kerjamaka akan meningkatkan produksi gambir Kecamata Sutera. Hal ini di sebabkan jika jumlah tenaga kerja bertambah makan produktifitas petani gambir menjadi meningkat yang akan meningkatkan output atau produksi gambir di Kecamatan Sutera.Pengaruh dari tenaga kerja terhadap produksi gambir di Kecamatan Sutera sangat besar, karena kebanyakan petani di sana menggunakan tambahan tenaga kerja pada saat-saat tertentu, mulai dari penyiapan lahan sampai pemanenan. Di mana jika menggunakan tenaga kerja tambahan di luar tenaga sipemilik lahan, maka setiap tahapan pertanian tersebut dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Pengaruh Harga Terhadap produksi gambir di Kecamatan Sutera.

Hal ini diibuktikan dengan hasil regresi nilai koefesien regresi dari X_3 (Tenaga Kerja) senilai koefisien regresi dari X_3 (Harga) senilai 0,028 yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi gambir dipengaruhi oleh harga. Dengan nilai signifikansi 0,600 lebih besar dari 0,05 dan dapat diartikan bahwa harga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi gambir di Kecamatan Sutera. Karena sesuai hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan, bahwa ketika harga relatif rendah petani akan tetap memproduksi gambir, karena gambir merupakan mata pencarian pokok mereka, sehingga ketika harga rendah sekalipun mereka akan tetap memproduksi gambir, baik itu dengan mengurangi tenaga kerja nya maupun hanya menjual daunnya saja tanpa diolah.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai Adjusted, R Square sebesar 0,195 artinya kontribusi dari variabel luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), dan harga (X_3) adalah 0,195 (19,5%) terhadap produksi gambir. Sedangkan sisanya 80,5% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang penulis lakukan. Dari uji t diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan (X_1) memiliki nilai sig. $(0,000)<(0,05)$, maka secara parsialberpengaruh signifikan terhadap produksi gambir di Kecamatan Sutera. Hal ini berarti hipotesis pertama di terima, artinya luas lahanberpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi gambir. Semakin tinggi luas lahan maka akan produksi gambir.Semakin luas lahan maka semakin banyak produksi gambir yang dihasilkan, atau sebaliknya semakin sedikit luas lahan maka semakin sedikit pula jumlah produksi gambir yang dihasilkan di Kecamatan Sutera. Tenaga Kerja (X_2) memiliki nilai sig. $(0,039)<(0,05)$, maka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi gambir di Kecamatan Sutera. Hal ini berarti hipotesis pertama di terima,

artinya bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Hal ini di sebabkan jika jumlah tenaga kerja bertambah makan produktifitas petani gambir menjadi meningkat yang akan meningkatkan output atau produksi gambir di Kecamatan Sutera. Pengaruh dari tenaga kerja terhadap produksi gambir di Kecamatan Sutera sangat besar, karena kebanyakan petani di sana menggunakan tambahan tenaga kerja pada saat-saat tertentu, mulai dari penyiapan lahan sampai pemanenan. Di mana jika menggunakan tenaga kerja tambahan di luar tenaga sipemilik lahan, maka setiap tahapan pertanian tersebut dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Harga (X_3) memiliki nilai sig. $(0,600)>(0,05)$, maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi gambir di Kecamatan Sutera. Hal ini berarti hipotesis pertama di terima, artinya bahwa hargaberpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi gambir di Kecamatan Sutera. Dari uji f dapat disimpulkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan harga berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap produksi gambir di Kecamatan dengan nilai sig. $(0,000)>(0,05)$.

Daftar Rujukan

- [1] Hosen, N. (2017). Profil Sistem Usaha Pertanian Gambir di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 17(2). DOI: <https://doi.org/10.25181/jppt.v17i2.291> .
- [2] Kharismawati, K. H. D., & Karjati, P. D. (2021). Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 50-66. DOI: <http://dx.doi.org/10.30742/economie.v3i1.1571> .
- [3] Masrin, W. N. I. (2015). Faktor-faktor Penentuan Harga Gambir (Studi Kasus: Pasar Gambir Nagari Lubuak Alai Kec. Kapur IX Lima Puluh Kota). *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.31869/me.v1i1.138> .
- [4] Oktavia, N. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Gambir. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2709> .
- [5] Syarief, S., Basyah, N., & Berutu, M. C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. *Niagawan*, 10(3), 232-244. DOI: <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i3.27907> .
- [6] Ashtab, S., & Campbell, R. (2021). Explanatory Analysis of Factors Influencing the Support for Sustainable Food Production And Distribution Systems: Results From A Rural Canadian Community. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9). DOI: <https://doi.org/10.3390-su13095324> .
- [7] Meng, D., Liu, T., & Zhang, Y. (2022). Sample Farmers Analysis of Factors Influencing Production of Economic Forest Products. *Mathematical Problems in Engineering*, 2022. DOI: <https://doi.org/10.1155/2022/5138968> .
- [8] Nejman, Z., Sadlowska-Wrzesinska, J., Jalowiec, T., & Wojtaszek, H. (2021). Analysis of Factors Influencing the Motivation of Production Workers: Experiences of Polish Family Businesses. *European Research Studies Journal*, XXIV(Issue 1), 646–662. DOI: <https://doi.org/10.35808/ersj/1985> .
- [9] Li, S., Zhang, D., Xie, Y., & Yang, C. (2022). Analysis on The Spatio-Temporal Evolution And Influencing Factors of China's Grain Production. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(16), 23834–23846. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11356-021-17657-2> .

- [10] An Economic Analysis of The Factors Influencing Poultry Production and Marketing In Rwanda-A Case of Musanze District. (2022). *International Journal of Agricultural and Applied Sciences*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.52804/ijaas2022.3111>.
- [11] Palathingal, D. (2019). An Empirical Analysis of Factors Influencing the Production of Organic Vegetable Farming in Kerala. *Economic Affairs*, 64(1). DOI: <https://doi.org/10.30954/0424-2513.1.2019.27>.
- [12] Ouyang, T., Liu, F., & Huang, B. (2022). Dynamic Econometric Analysis On Influencing Factors of Production Efficiency In Construction Industry of Guangxi Province In China. *Scientific Reports*, 12(1). DOI: <https://doi.org/10.1038/s41598-022-22374-y>.
- [13] Yang, Z., Tang, J., Yu, M., Zhang, Y., Abbas, A., Wang, S., & Bagadeem, S. (2022). Sustainable Cotton Production through Increased Competitiveness: Analysis of Comparative Advantage and Influencing Factors of Cotton Production in Xinjiang, China. *Agronomy*, 12(10). DOI: <https://doi.org/10.3390/agronomy12102239>.
- [14] Cheng, J. (2021). Application of Big Data Analysis to Agricultural Production, Agricultural Product Marketing and Influencing Factors in Intelligent Agriculture. *Journal of Computing and Information Technology*, 29(3), 151–165. DOI: <https://doi.org/10.20532/cit.2021.1005404>.
- [15] Zhou, P., Yang, S., Wu, X., & Shen, Y. (2022). Calculation of Regional Agricultural Production Efficiency and Empirical Analysis of Its Influencing Factors-Based On DEA-CCR Model And Tobit Model. *Journal of Computational Methods in Sciences and Engineering*, 22(1), 109–122. DOI: <https://doi.org/10.3233/JCM-215590>.
- [16] Alonso, J. M., Andrews, R., Clifton, J., & Diaz-Fuentes, D. (2019). Factors Influencing Citizens' Co-Production of Environmental Outcomes: A Multi-Level Analysis. *Public Management Review*, 21(11), 1620–1645. DOI: <https://doi.org/10.1080/14719037.2019.1619806>.
- [17] Xu, J., Lv, T., Hou, X., Deng, X., Li, N., & Liu, F. (2022). Spatiotemporal Characteristics and Influencing Factors of Renewable Energy Production In China: A Spatial Econometric Analysis. *Energy Economics*, 116. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2022.106399>.
- [18] Barros Bastidas, C., & Turpo Gebera, O. (2019). Factors Influencing the Scientific Production of University Professors: A Systematic Review. *Pensamiento Americano*, 11(22), 206–215. DOI: <https://doi.org/10.21803/pensam.v11i21-1.276>.
- [19] Klippert, M., Preißner, A., Rust, H., & Albers, A. (2022). Analysis of Factors Influencing Knowledge Transfer between the Product and Production System Development as well as Production. In *Procedia CIRP* (Vol. 109, pp. 340–348). Elsevier B.V. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.procir.2022.05.260>.
- [20] Huang, W., Xu, L., & Guo, Y. (2021). Analysis on Technical Efficiency and Influencing Factors of Agricultural Production in China - - Based on the Stochastic Frontier Analysis model. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 235). EDP Sciences. DOI: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123502005>.